

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2003 dalam Amalina Ghasani, 2018 hlm. 133). Remaja tentunya merupakan sumber daya manusia yang menjadi harapan besar sebuah bangsa di masa depan untuk menciptakan generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Remaja diharapkan mampu mempelajari hal-hal baru yang positif untuk meningkatkan kecakapan intelektualnya dan juga menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya agar menjadi pribadi yang berkualitas di kemudian hari (Farisa, 2013 hlm. 1). Pada era globalisasi seperti saat ini membuat masyarakat semakin mudah dan cepat untuk melakukan komunikasi karena adanya modernisasi. Oleh karena itu setiap orang termasuk kalangan remaja dalam mencari berbagai informasi baru yang ada di daerah lain sangat mudah karena globalisasi diartikan sebagai memudarnya pembatas antarnegara yang ada di dunia (Syaputri, 2018 hlm. 1). Namun pada kenyataannya, remaja yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa justru banyak yang melakukan penyimpangan sosial dibalik kemudahannya dalam memperoleh informasi seperti homoseksual dan seks bebas.

Homoseksual merupakan ketertarikan seksual pada jenis kelamin yang sama. Hal ini berlawanan dengan heteroseksual yang kita kenal di lingkungan masyarakat luas, yaitu hubungan yang dilakukan dengan lawan jenis (Andriyanto, 2016 hlm. 3). Homoseksual ini di bagi menjadi dua yaitu gay dan lesbian, gay merupakan sebutan untuk laki-laki yang memiliki orientasi seksual dengan laki-laki lalu lesbian merupakan sebutan untuk perempuan yang memiliki orientasi seksual dengan perempuan. Berkembangnya fenomena homoseksual salah satunya fenomena gay yang terjadi di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sukabumi menjadi sebuah fenomena penyimpangan seksual yang memiliki dampak negatif. Hal ini dibuktikan dengan data Lembaga Penelitian Sosial dan Agama (Lensa) yang memperhitungkan ada lebih dari 2.000 (dua ribu) orang homoseksual gay yang berada di Kabupaten Sukabumi (Supriadi, 2016). Pada Oktober 2018, Komisi

Penanggulangan AIDS (KPA) menghitung ada sebanyak 998 (sembilan ratus sembilan puluh delapan) orang yang menderita HIV merupakan gay. Dari data tersebut gay menempati posisi tertinggi dalam kasus HIV di Kabupaten Sukabumi hal ini tentunya dikarenakan adanya praktik seks bebas yang dilakukan oleh kaum gay yang akhirnya menyebabkan begitu banyaknya pengidap HIV (Sukabumiupdate, 2018).

Gay masih menjadi hal yang tabu di Negara Indonesia, hal ini menyebabkan keberadaan kaum gay masih belum bisa diterima oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan laporan Pew, *Global Attitudes Project* pada tahun 2019 tentang sikap penerimaan terhadap homoseksualitas secara global, salah satunya di Negara Indonesia yang menunjukkan bahwa 80% responden survei menyatakan menolak terhadap kaum homoseksualitas serta hanya 9% yang merespon adanya penerimaan terhadap homoseksualitas (Poushter & Kent, 2020 hlm. 7). Hal ini menjadikan para individu yang aktif dunia hiburan, komunitas dan individu-individu *gay* di Indonesia lebih memilih menyembunyikan orientasi seksualnya, meskipun ada beberapa komunitas *gay* yang tidak menutupi keberadaannya, seperti Lamda Indonesia, Yayasan Priangan, dan Himpunan Abiasa (Diniati, 2018 hlm. 148). Kaum gay dalam kehidupan masyarakat lebih banyak mendapatkan perhatian di banding kaum lesbian karena gay lebih berani dalam menunjukkan eksistensinya (Utami, 2013 hlm. 242). Hal ini sejalan dengan pernyataan Bonan & Pace dalam Irawan (2016 hlm. 236) di mana gay lebih banyak mendapatkan penolakan dari lingkungan sosialnya diakibatkan keberadaan kaum gay yang lebih teramati identitasnya oleh masyarakat.

Dari pernyataan tersebut tergambar kenyataan dimana fenomena homoseksual gay di Indonesia sudah mulai cukup tinggi. Tidak sedikit remaja yang malah memilih dan berkecimpung di kehidupan perilaku homoseksual gay dimana didalamnya sering melaksanakan tindakan seks bebas, tindakan atau perilaku tersebut pasti dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yaitu dalam penelitian (Idham Latif, 2018 hlm. 5) disebutkan bahwa seseorang menjadi homoseksual karena :1). sejak kecil telah memiliki perasaan suka terhadap sesama jenis, 2). diasuh dalam lingkungan feminis, 3). kurangnya kedekatan dengan ayah, 4). kurangnya bimbingan religi, 5). migrasi desa kota, 6). pergaulan kota. Lebih lanjut Andriyanto

(2016 hlm. 11) menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai dan sosialisasi yang salah baik dari dalam keluarga maupun lingkungannya dan pengalaman pribadi yang buruk adalah faktor penyebab terjadinya homoseksualitas pada seseorang bukan bawaan dari lahir namun terjadi karena proses pembelajaran. Homoseksual gay tetap dianggap sebagai sebuah penyimpangan sosial karena hal tersebut berlawanan dengan nilai dan norma yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu, homoseksual gay juga bertentangan dengan hukum yang dianut di negara kita, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan dalam penelitian Prima et al., (2021 hlm. 93) yang mana menjelaskan mengenai aturan pidana terkait hubungan sesama jenis yang terdapat dalam Pasal 292 KUHP yang menentukan: “Orang yang cukup umur, yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sama kelamin, yang diketahui atau sepatutnya harus diduga, bahwa belum cukup umur, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun”.

Penelitian ini secara khusus mengkaji perilaku homoseksual gay pada remaja di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, yakni memaparkan bagaimana proses seorang remaja memiliki orientasi seksual sesama jenis (gay), bagaimana perilaku seks bebas remaja gay, dan dampak dari perilaku seks bebas pada homoseksual gay. Penelitian ini berupaya menempatkan diri dalam mengisi kekurangan dari berbagai penelitian terdahulu yang belum dapat menjawab pertanyaan yang akan peneliti lakukan yakni mengenai bagaimana wujud presentasi seks bebas dari remaja homoseksual gay dengan menggunakan pisau analisis teori interaksionisme simbolik, yang dimana dalam penelitian sebelumnya (Syaputri, 2018) penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor berkembangnya homoseksual gay, berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dimana terfokus kepada penyimpangan seks bebas yang dilakukan homoseksual gay di lingkungan masyarakat. (Darmayanti Y, 2018) penelitian tersebut terfokus hanya pada analisis faktor penyebabnya saja. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana melihat penyimpangan seks bebas pada gay menggunakan teori interaksionisme simbolik. Selain itu, dalam penelitian (Andriyanto, 2016) penelitian ini hanya terfokus pada pola perilaku homoseksual gay di dalam lingkungan masyarakat namun tidak sampai memaparkan dampak dari homoseksual gay. Dengan demikian penelitian ini membahas secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang

menyebabkan remaja menjadi gay, perilaku seks bebas yang dilakukan remaja gay, dan dampak yang ditimbulkan. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi penyimpangan homoseksual gay dan menurunkan dampak yang ditimbulkan dari fenomena homoseksual gay khususnya di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini penting dilakukan mengingat remaja yang menjadi gay sudah marak di lingkungan masyarakat dan orang yang menderita HIV/AIDS umumnya berasal dari kaum gay sehingga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sarana edukasi bagi keluarga, remaja, dan masyarakat luas untuk mengantisipasi meningkatnya penyimpangan seksual gay.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Homoseksual Gay (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi)”. Penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan remaja gay yang berada di Kabupaten Sukabumi untuk mendalami tentang bagaimana latarbelakang, wujud perilaku seks bebas yang dilakukan remaja gay, lalu dampak dari perilaku homoseksual gay bagi pelaku dan juga masyarakat secara luas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penelitian ini fokus mengkaji “PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PADA FENOMENA HOMOSEKSUAL GAY (studi kasus Perilaku Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda Kab. Sukabumi)”. Maka peneliti mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana wujud perilaku menyimpang pada fenomena homoseksual gay pada remaja?”. Dari rumusan masalah utama terdapat beberapa sub pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi remaja menjadi homoseksual gay di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi?
2. Bagaimana wujud perilaku seks bebas dari remaja homoseksual gay di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi ?

3. Bagaimana dampak perilaku remaja homoseksual gay bagi pelaku dan masyarakat Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Homoseksual Gay (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Desa Parungkuda Kec. Parungkuda Kab. Sukabumi)”. Adapun beberapa tujuan penelitian khusus untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi remaja Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi sehingga menjadi homoseksual gay.
2. Untuk memahami wujud perilaku seks bebas dari remaja homoseksual gay di Desa Parungkuda Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi
3. Untuk menganalisis dampak perilaku remaja homoseksual gay baik bagi pelaku maupun bagi masyarakat di sekitar Desa Parungkuda Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah referensi baru mengenai fenomena sosial LGBT khususnya homoseksual gay pada remaja yang terjadi di daerah-daerah di Indonesia khususnya di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda Kab. Sukabumi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa turut andil dalam mengembangkan khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu sosial khususnya pada mata kuliah Penyimpangan Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi UPI tentang fenomena homoseksual gay remaja.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah serta pihak lain yang terkait (pemerintah desa dan warga sekitar) untuk

menjadi masukan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi penyimpangan seksual pada remaja, sehingga memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai bentuk penyimpangan seksual yaitu homoseksual gay pada remaja, sehingga peneliti dapat mengungkap lebih dalam terkait penyimpangan tersebut dan memberi solusi yang relevan terkait permasalahan tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para orang tua memahami akan dampak dari penyimpangan orientasi seksual yaitu gay pada remaja yang memiliki risiko terjangkit HIV/AIDS, dengan demikian orang tua setidaknya memberikan perhatian terkait tumbuh kembang remaja sehingga menjadi kontrol untuk anaknya agar tidak terjerumus kedalam sebuah penyimpangan.

3. Bagi Masyarakat

diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana menyikapi suatu fenomena yang masih dianggap tabu namun nyata adanya di lingkungan sekitar seperti perilaku homoseksual gay dan masyarakat mampu memahami bagaimana dampak yang diakibatkan dari perilaku homoseksual gay bagi lingkungan sosial.

4. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai homoseksual gay pada remaja yang rentan terjangkit HIV/AIDS sehingga pemerintah mampu mengambil kebijakan yang tepat atas permasalahan tersebut sehingga mampu mengurangi perkembangan homoseksual gay di lingkungan masyarakat.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Perilaku menyimpang remaja pada fenomena homoseksual gay (studi kasus Perilaku Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda Kab. Sukabumi) merupakan penyakit sosial yang penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat dampak yang ditimbulkan bisa berpengaruh terhadap perilaku remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang di anut oleh masyarakat dan menimbulkan penyebaran virus HIV/AIDS. Dengan demikian, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu bagi masyarakat membuat sebuah gerakan anti penyimpangan seksual dengan memberikan edukasi bagi remaja akan dampak negatif dari perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma tersebut.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini bertujuan agar skripsi lebih sistematis, dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang di gambarkan sebgai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan: dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II, Tinjauan Pustaka: Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Teori yang digunakan diharapkan dapat menjadi pisau analisis yang akan digunakan di Bab IV.

3. BAB III, Metode Penelitian: Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Homoseksual Gay (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda Kec. Parungkuda Kabupaten Sukabumi)” baik mulai pelaksanaan sampai dengan hasil penelitian.

4. BAB IV, Temuan dan pembahasan: Dalam bab ini dari data yang telah terkumpul saat penelitian peneliti akan melanjutkan ke tahap proses analisis. Analisis mencakup temuan mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Homoseksual Gay (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda Kec. Parungkuda Kabupaten Sukabumi)”. Kemudian melakukan pembahasan berdasarkan teori yang terdapat di Bab II dalam mendukung hasil temuan dalam penelitian.

5. BAB V, Simpulan, implikasi, dan rekomendasi: Pada bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan, peneliti mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.